

Budaya Mutu Akademik di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Ansar¹, Andi Mappincara², Syamsurijal Basri³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: ansarman69@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang budaya mutu akademik di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan fokus penelitian adalah: (1) Gambaran umum budaya mutu akademik; (2) Strategi pimpinan dalam pengembangan budaya mutu akademik; (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian eksplanatoris. Sumber data dalam penelitian ini adalah pimpinan fakultas, pimpinan jurusan, dosen, dan mahasiswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yaitu dengan reduksi data, paparan data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Gambaran budaya mutu akademik yang meliputi kegiatan perkuliahan dilaksanakan belum sepenuhnya mengacu pada rencana pembelajaran semester dan standard operasional. Untuk referensi dan budaya literasi belum ditunjang ketersediaan fasilitas perpustakaan yang memadai dan jaringan internet. Kegiatan ilmiah dilakukan secara terjadwal seperti seminar dan workshop nasional dan internasional, pengembangan karakter dan program kreatifitas mahasiswa; (2) Strategi dan kebijakan yang telah dilakukan oleh pimpinan baik di tingkat jurusan maupun tingkat fakultas mengacu pada visi dan misi. Program-program yang dilaksanakan diantaranya adalah pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi dosen, workshop, publikasi karya tulis ilmiah, dan pengadaan fasilitas pembelajaran dalam menunjang proses perkuliahan. (3) Faktor pendukung adalah kompetensi SDM yang ada sudah memadai dan memahami tugas dan tupoksinya masing-masing, adanya dukungan oleh sevitak akademika kepada para pimpinan fakultas sehingga seluruh kebijakan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Adapun faktor penghambat yaitu adanya beberapa dosen yang mendapatkan tugas tambahan diluar sehingga menghambat perkuliahan, sarana dan prasarana yang masih terbatas seperti ruang kuliah yang belum memadai dan beberapa fasilitas pembelajaran seperti LCD dan peralatan laboratorium

Kata Kunci: Budaya Akademik, Mutu

Abstract. This study examines the culture of academic quality at the Faculty of Education, Makassar State University with the focus of the study being: (1) General description of academic quality culture; (2) The leadership strategy in developing an academic quality culture; (3) Supporting and inhibiting factors in its implementation. This study uses a qualitative approach to the type of expansatory research. Sources of data in this study were faculty leaders, department leaders, lecturers, and students. Data collection techniques in the form of observation and in-depth interviews. Data analysis techniques are data reduction, data exposure and conclusion drawing or data verification. Checking the validity of the data is done by triangulating techniques and sources. The results showed that (1) The cultural picture of academic quality including lecturing activities carried out had not fully referred to the semester learning plans and operational standards. For reference and literacy culture has not been supported by the availability of adequate library facilities and internet networks. Scientific activities are carried out on a scheduled basis such as national and international seminars and workshops, character development and student creativity programs; (2) Strategies and policies that have been carried out by leaders at both the department level and faculty level refer to the vision and mission. The programs implemented include training in the development of instructional media for lecturers, workshops, publication of scientific papers, and the provision of learning facilities to support the lecture process. (3) Supporting factors are the competence of existing human resources that are adequate and understand their respective duties and duties, there is support from the academic community to faculty leaders so that all policies can be implemented and implemented properly. The inhibiting factor is the presence of several lecturers who get additional assignments outside so as to hamper lectures, facilities and infrastructure that are still limited such as inadequate lecture rooms and some learning facilities such as LCDs and laboratory equipment

Keywords: Academic Culture, Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan manusia di era global seperti saat ini merupakan kebutuhan yang sangat menentukan bagi masa depan. Tanpa melalui proses pendidikan yang baik, seseorang akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Kualitas pendidikan di Indonesia dipandang perlu untuk mengadakan pembenahan di berbagai sektor terutama manajemen sebagai bagian dari upaya melejitkan mutu pendidikan. Ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang

demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis lembaga pendidikan (Lembaga pendidikan) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagaimana yang diharapkan. Kedua, Lembaga pendidikan tidak memiliki kewenangan pengelolaan pendidikan secara mandiri, lebih bersifat macro oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat.

Masalah mutu lembaga pendidikan dapat dikaji dari perspektif sistem, dimana mutu melekat dengan setiap komponen sistem. Kapasitas manajemen lembaga pendidikan yang rendah akan mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Masalah ini dapat dielaborasi secara lebih rinci berdasarkan sistem manajemen lembaga pendidikan yang dilakukan setiap tahunnya yaitu masukan, proses, dan hasil. Komponen masukan merupakan 8 standar nasional pendidikan, komponen proses merupakan proses pedagogik yang dikenal dengan proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran dalam bentuk kompetensi lulusan (Triatna, 2016: 15).

Konsumen semakin kritis untuk menerima pelayanan yang dapat memuaskan keinginannya. Jones & Salisbury dalam Danim (2012: 61) menyatakan bahwa "kebutuhan dan harapan masyarakat (community needs and wants) akan mutu pelayanan pendidikan yang baik tampaknya menjadi faktor pemicu utama inovasi manajemen pendidikan".

Pengukuran keberhasilan pendidikan begitu penting untuk keberlangsungan pendidikan yang lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai parameter untuk mengukur hal tersebut, yaitu pemerataan kesempatan, mutu pendidikan, relevansi pendidikan, efisiensi angka partisipasi lembaga pendidikan. Tilaar (2006: 106) menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa standar nasional pendidikan diperlukan, yaitu Indonesia sebagai negara berkembang, sebagai negara kesatuan kita memerlukan suatu penilaian dari kinerja sistem pendidikan nasional, anggota masyarakat global, dan fungsi standar nasional pendidikan adalah penyusunan strategi dan rencana pengembangan.

Lembaga pendidikan yang bermutu berdasarkan kacamata pengguna/ penerima manfaat pada umumnya yaitu: 1) lembaga pendidikan memiliki akreditasi A; 2) lulusan diterima di lembaga pendidikan terbaik; 3) tenaga pendidik yang profesional, dan kinerja yang baik; 4) indeks prestasi kumulatif yang dicapai setiap lulusan 5) mahasiswa memiliki prestasi dalam berbagai

kompetensi, dan karakter yang baik (Sani dkk, 2015: 1).

Penerapan manajemen mutu terpadu (TQM) merupakan kunci utama bagi setiap lembaga pendidikan dalam menghadapi persaingan yang begitu ketat. TQM ingin menerapkan mutu secara total sampai tingkat individu di dalam organisasi Lembaga pendidikan yang ukuran keberhasilannya adalah kepuasan pelanggan atau daya saing di lembaga pendidikan. Manajemen peningkatan mutu berbasis lembaga pendidikan merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan pada perencanaan mutu (quality planning), pengendalian kualitas (quality control), dan perbaikan kualitas (quality improvement) (Juran dalam Tjiptono & Diana (2003).

Fakultas Ilmu Pendidikan merupakan salah satu Fakultas yang ada di Universitas Negeri Makassar dimana dari 5 jurusan dan 2 program studi yang dinaungi empat diantaranya telah terakreditasi A. Pencapaian ini tentunya merupakan hasil kerja keras dalam upaya pimpinan untuk membangun kepercayaan stakeholder akan mutu luaran Fakultas Ilmu Pendidikan di masyarakat. Pencapaian tersebut tentu saja diharapkan akan semakin meningkat, paling tidak dapat mempertahankannya. Upaya dalam mempertahankan prestasi tersebut tentu saja tergantung pada sejauh mana sivitas akademik memiliki budaya mutu yang melekat padanya sehingga aktivitas dan kinerja yang dihasilkan akan menjamin mutu yang telah dimilikinya.

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana gambaran budaya mutu akademik, strategi pimpinan dalam mengembangkan budaya mutu akademik, dan faktor pendukung serta penghambat budaya mutu akademik di FIP UNM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis eksplanatoris. Menurut keyakinan penulis bahwa metode kualitatif yang menekankan kepada strategi interpretatif ini akan mampu menjelaskan sejauhmana implemetasi budaya mutu fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam uraian berikut akan dipaparkan pembahasan hasil analisis data yang telah

dilakukan oleh peneliti secara deskriptif mengenai gambaran budaya mutu akademik, strategi pimpinan dalam pengembangan budaya mutu akademik dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan budaya mutu akademik di FIP UNM. Gambaran Budaya Mutu Akademik di FIP UNM

Budaya mutu merupakan suatu subsistem perguruan tinggi memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat (*civilized society*) secara keseluruhan. Indikator kualitas perguruan tinggi saat ini bergantung dan ditentukan oleh kualitas sivitas akademiknya dalam mengembangkan dan membangun budaya mutu akademik.

Dalam perspektif TQM (*Total Quality Management*), mutu pendidikan dilihat secara utuh. Mutu lembaga pendidikan pertama-tama nampak pada rumusan visi, misi, nilai dan tujuan. Visi dan misi lembaga pendidikan merupakan sebuah filosofi pendidikan dan sekaligus metodologi untuk membantu lembaga dalam mengelola perubahan secara sistemik dan totalitas.

Membangun budaya mutu akademik dalam suatu perguruan tinggi memiliki beberapa indikator utama yang harus dipenuhi, diantaranya adalah (1) proses perkuliahan (2) referensi dan literasi (3) penulisan karya ilmiah (4) program kegiatan ilmiah (5) optimalisasi lembaga kemahasiswaan. Penerapan dari indikator-indikator tersebut secara optimal akan menghasilkan budaya akademik yang bermutu (Kurniawan, 2004).

Hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan di FIP UNM mengenai budaya mutu akademik dari aspek proses perkuliahan menunjukkan bahwa proses perkuliahan di FIP UNM berlangsung selama 16 kali pertemuan tatap muka dalam satu semester. Perkuliahan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang sebelumnya telah disusun dan dirancang sebelum proses perkuliahan. Kemudian perkuliahan juga telah dilakukan sesuai dengan SOP perkuliahan yang telah ditetapkan. Pimpinan fakultas wakil dekan bidang akademik secara teratur melakukan kontrol terhadap kegiatan perkuliahan untuk memastikan proses perkuliahan berjalan secara optimal.

Selanjutnya pada indikator referensi dan budaya literasi yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan ditunjang dengan ketersediaan fasilitas kampus seperti perpustakaan yang ada di tingkat jurusan dan fakultas serta ketersediaan fasilitas internet yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa dan dosen untuk mencari referensi terkait dengan kebutuhan akademiknya. Selanjutnya budaya literasi

diterapkan melalui beberapa program kemahasiswaan sebagai upaya dalam peningkatan wawasan ilmu pengetahuan.

Kemudian dari aspek penulisan karya ilmiah dan publikasi dalam budaya mutu akademik di FIP UNM diterapkan melalui regulasi dari universitas yang mewajibkan mahasiswa dan dosen membuat karya ilmiah sebagai bentuk pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi dan melakukan publikasi ilmiah ke jurnal-jurnal online terakreditasi, baik jurnal internasional, nasional, dan lokal.

Aspek kegiatan program ilmiah yang juga tidak lepas dari budaya mutu akademik di FIP UNM dilaksanakan dengan berbagai program-program kemahasiswaan seperti seminar-seminar tingkat jurusan, workshop, program pengembangan karakter mahasiswa, dan program kreativitas mahasiswa. Beberapa program tersebut dilakukan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya sehingga kegiatan tersebut rutin dilaksanakan. Selain itu, kegiatan program ilmiah juga diperuntukkan kepada dosen-dosen FIP UNM seperti workshop pengembangan media pembelajaran dan pembelajaran berbasis IT yang tentunya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan wawasan keilmuan.

Budaya mutu akademik juga tidak terlepas dari optimalisasi kegiatan kemahasiswaan sebagai wadah mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. FIP UNM memiliki lembaga kemahasiswaan tingkat jurusan dan fakultas. Masing-masing lembaga kemahasiswaan juga memiliki program-program unggulan untuk mengembangkan kompetensi dan wawasan keilmuan. Lembaga kemahasiswaan di FIP UNM juga telah berfungsi sebagai pengembangan *softskill* melalui program kerja pengembangan yang ada di semua lembaga kemahasiswaan di FIP UNM.

Indikator-indikator dalam budaya akademik yang meliputi proses perkuliahan, referensi dalam penambahan ilmu dan wawasan pengetahuan, diskusi ilmiah, optimalisasi organisasi kemahasiswaan, dan kebiasaan menulis merupakan syarat dan berperan penting dalam budaya mutu akademik yang tentunya berdampak baik bagi sivitas akademika di FIP UNM. Seperti yang dikemukakan oleh (Kurniawan, 2004:144) bahwa "membangun budaya akademik dalam suatu perguruan tinggi, memiliki berapa prasyarat yang harus dipenuhi. Pertama, adanya sumber daya manusia, terutama staf pengajarnya yang mempunyai keunggulan akademik dan mempunyai dedikasi tinggi untuk pengembangan keilmuan. Kedua, menguasai tradisi akademik yang unggul, melalui penyusunan kurikulum yang aktual, realistik, dan berorientasi ke depan. Diajarkan

melalui proses belajar-mengajar dialogis, bebas, dan objektif, dan kemudian dikembangkan dalam diskusi, seminar, penelitian, penerbitan buku dan jurnal ilmiah, yang disebarluaskan kepada masyarakat. Ketiga, tersedianya sarana dan prasarana akademik yang memadai, seperti lingkungan kampus yang sejuk, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang modern".

Strategi pimpinan fakultas dalam mengembangkan budaya mutu akademik di FIP UNM

Kebudayaan muncul dan terjadi karena adanya tantangan dan jawaban (*challenge and response*) antara manusia dengan alam sekitar. Alam sebagai tempat tinggal manusia, tidak selamanya akan memenuhi kebutuhan manusia, dan manusia tidak akan selamanya terlena akan kekayaan alam yang ada tanpa harus diolah dan dilestarikan. Alam akan memberikan tantangan kepada manusia untuk memberikan pengalaman hidup yang akan berkembang menjadi suatu kebudayaan (Soekanto, 2002:23).

Richard Bekhard dalam Ikawijaya (2008:27) berpendapat bahwa pengembangan adalah suatu usaha menyeluruh yang memerlukan dukungan dari puncak pimpinan dan dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan kesehatan organisasi, melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.

Upaya dalam mengembangkan budaya mutu di FIP UNM terlihat dari beberapa strategi dan kebijakan yang telah diberlakukan oleh pimpinan baik di tingkat jurusan maupun tingkat fakultas dan selalu mengacu kepada visi dan misi FIP UNM. Program-program yang akan dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan budaya mutu akademik diantaranya adalah pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi dosen FIP UNM, workshop publikasi karya tulis ilmiah bagi dosen, dan pengadaan fasilitas pembelajaran agar seluruh proses perkuliahan dapat berlangsung secara optimal.

Selanjutnya program-program kerja sama antar lembaga juga terus dijalin oleh FIP UNM yang bertujuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan mengasah kompetensi para mahasiswa dalam proses pembelajarannya.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan budaya mutu akademik

Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan dan pengembangan budaya mutu akademik di FIP UNM. Beberapa faktor pendukung yang ada di FIP UNM adalah kompetensi SDM yang ada sudah baik dan mengerti akan tugas dan tupoksinya masing-masing, fasilitas akademik yang juga memadai

sehingga seluruh proses akademik dapat berjalan secara optimal, dan adanya dukungan penuh oleh sevitak akademika kepada para pimpinan fakultas sehingga seluruh kebijakan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Budaya Mutu Akademik di FIP UNM, disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Budaya Mutu Akademik di FIP UNM

Perkuliahan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran semester (RPS) yang sebelumnya telah disusun dan dirancang sebelum proses perkuliahan. Kemudian perkuliahan juga telah dilakukan sesuai dengan SOP perkuliahan yang telah ditetapkan. Pimpinan fakultas wakil dekan bidang akademik secara teratur melakukan kontrol terhadap kegiatan perkuliahan untuk memastikan proses perkuliahan berjalan secara optimal.

Pada indikator referensi dan budaya literasi yang bertujuan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan ditunjang dengan ketersediaan fasilitas kampus seperti perpustakaan yang ada di tingkat jurusan dan fakultas serta ketersediaan fasilitas internet yang dapat diakses oleh seluruh mahasiswa dan dosen untuk mencari referensi terkait dengan kebutuhan akademiknya. Budaya literasi diterapkan melalui beberapa program kemahasiswaan sebagai upaya dalam peningkatan wawasan ilmu pengetahuan.

Penulisan karya ilmiah dan publikasi dalam budaya mutu akademik di FIP UNM diterapkan melalui regulasi dari universitas yang mewajibkan mahasiswa dan dosen membuat dan melakukan publikasi ilmiah ke jurnal-jurnal online terakreditasi, baik jurnal internasional, nasional, dan lokal.

Program kegiatan ilmiah yang telah terjadwal juga dilaksanakan seperti seminar-seminar tingkat jurusan, workshop, program pengembangan karakter mahasiswa, dan program kreatifitas mahasiswa. Selain itu, kegiatan program ilmiah juga diperuntukkan kepada dosen-dosen FIP UNM seperti workshop pengembangan media pembelajaran dan pembelajaran berbasis IT yang tentunya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan wawasan keilmuan.

Optimalisasi lembaga kemahasiswaan sebagai wadah mahasiswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. FIP UNM memiliki lembaga kemahasiswaan tingkat jurusan dan fakultas. Masing-masing lembaga kemahasiswaan juga memiliki program-program unggulan untuk

mengembangkan kompetensi dan wawasan keilmuan. Lembaga kemahasiswaan di FIP UNM juga telah berfungsi sebagai pengembangan *softskill* melalui program kerja pengembangan yang ada di semua lembaga kemahasiswaan di FIP UNM.

2. Strategi Pimpinan dalam Pengembangan Budaya Mutu Akademik di FIP UNM

Strategi dan kebijakan yang telah diberlakukan oleh pimpinan baik di tingkat jurusan maupun tingkat fakultas dan selalu mengacu kepada visi dan misi FIP UNM. Program-program yang akan dilaksanakan sebagai bentuk pengembangan budaya mutu akademik diantaranya adalah pelatihan pengembangan media pembelajaran bagi dosen FIP UNM, workshop publikasi karya tulis ilmiah bagi dosen, dan pengadaan fasilitas pembelajaran agar seluruh proses perkuliahan dapat berlangsung secara optimal. Program-program kerja sama antar lembaga dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan mengasah kompetensi para mahasiswa dalam proses pembelajarannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Budaya Mutu Akademik di FIP UNM

Beberapa faktor pendukung di FIP UNM adalah kompetensi SDM yang ada sudah baik dan mengerti akan tugas dan tupoksinya masing-masing, fasilitas akademik yang juga memadai sehingga seluruh proses akademik dapat berjalan secara optimal, dan adanya dukungan penuh oleh sevititas akademika kepada para pimpinan fakultas sehingga seluruh kebijakan dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Namun ada beberapa faktor penghambat yaitu rasa malas yang terkadang muncul pada diri beberapa sivitas akademika dan terkadang mementingkan kepentingan pribadi dibandingkan tugas yang telah diberikan. Selanjutnya, beberapa fasilitas pembelajaran seperti LCD yang kurang memadai juga sedikit menghambat proses akademik yang berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi.Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, John. W. 2015. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kompri. 2014. *Manajemen Lembaga pendidikan , Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Mantja, W. 2007. *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas.
- Minarti, Sri. 2016 . *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan secara Mandiri*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Matin, & Fuad, N. 2017. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- MacBeath & Mortimer. 2001. *Improving Institution Effectiveness*. Buckingham: Open University Press.
- Nasution, M. Nur. 2015. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sani, Ridwan, dkk. 2015. *Penjaminan Mutu Lembaga pendidikan* . Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjiptono, Fandy, & Diana, Anastasia. 2003. *Total Quality Management Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Triatna, Cepi. 2016. *Pengembangan Manajemen Lembaga pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triwiyanto, T. 2013. *Pemetaan Mutu Manajemen Berbasis Lembaga pendidikan melalui Audit Manajemen Pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 24(2), 125–135.
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.